

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2014, hlm. 6) menyatakan bahwa “Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Tujuan penelitian yang menggunakan metode kuasi eksperimen adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi peneliti yang dapat diperoleh melalui eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Ciri utama kuasi eksperimen dengan tidak dilakukannya penugasan random, melainkan melakukan pengelompokan subjek penelitian berdasarkan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Sebagaimana diungkapkan Arifin (2014, hlm. 74) bahwa “penelitian kuasi eksperimen menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar untuk diberikan perlakuan, bukan menggunakan subjek secara acak”.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sudjana (1989, hlm. 24), yang mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori, yakni variabel bebas dan terikat atau variabel independent dan variabel dependent. Variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk mengetahui intensitasnya terhadap variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, oleh sebab itu variabel terikat menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas.

Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan media *motion graphic* dan variabel (Y) adalah hasil belajar siswa.

3.1.2 Desain Penelitian

Dalam penelitian kuasi eksperimen ini peneliti menggunakan desain penelitian *One Group Time Series Design*. Dalam desain *One group Time Series Design*, kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu kelompok sampel (kelas eksperimen) saja tanpa memerlukan kelompok pembanding (kelas kontrol).

Dalam *One Group Time Series Design* sebelum diberi perlakuan (treatment), kelas eksperimen terlebih dahulu diberikan pre-test sebanyak 3 kali, dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Setelah kestabilan diketahui dengan jelas, maka kelas eksperimen selanjutnya diberi perlakuan atau tindakan dan setelahnya diberi 3 kali post-test. Pola umum desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

$$O_1, O_2, O_3, X_1, X_2, X_3, O'_1, O'_2, O'_3$$

Keterangan:

$O_1 O_2 O_3$: nilai *pretest* sebelum perlakuan atau tindakan

X : tindakan atau perlakuan dengan menggunakan media *motion graphic*.

$O'_1 O'_2 O'_3$: nilai *posttest* setelah diberi tindakan atau perlakuan

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dibagi ke dalam tiga seri. Sebelum diberi perlakuan (X), kelompok eksperimen terlebih dahulu diberikan pre-test sebanyak 3x dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kemampuan awal. Kemudian dilanjutkan dengan diberi perlakuan menggunakan media *motion graphic* dan selanjutnya diberikan post-test untuk mengetahui gain atau selisih yang diperoleh dari skor pre-test ketika sebelum perlakuan dan skor post-test ketika sesudah diberikan perlakuan. Soal pre-test dan post-test merupakan soal yang sama, tes ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar domain kognitif siswa.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam suatu kegiatan penelitian berkenaan dengan sumber data yang digunakan. Menurut Arikunto (2006, hlm. 130). “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan diteliti oleh peneliti”. Mengingat luasnya populasi maka peneliti membatasi populasi dalam penelitian ini untuk membantu mempermudah panarikan sampel. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989, hlm. 71) “pembatasan populasi dilakukan dengan membedakan populasi sasaran dan populasi terjangkau”.

Mengacu pada pendapat tersebut maka yang menjadikan populasi sasaran dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kandanghaur, sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kandanghaur yang berjumlah 330 orang. Berikut adalah tabel populasi terjangkau (penelitian) siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kandanghaur tahun ajaran 2017-2018:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian SMP Negeri 1 Kandanghaur

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	30
2.	VII B	30
3.	VII C	30
4.	VII D	30
5.	VII E	30
6.	VII F	30
7.	VII G	30
8.	VII H	30
9.	VII I	30
10.	VII J	30

No.	Kelas	Jumlah Siswa
11.	VII K	30
Total		330

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menggunakan sampel yang akan digunakan peneliti akan menggunakan teknik probability sampling kategori cluster sampling. Dalam teknik probability sampling, peneliti menggunakan kategori teknik sampling cluster sampling (*area sampling*). Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena sampel yang diambil adalah kelompok peserta didik yang telah terbentuk tanpa ada campur tangan peneliti, artinya peneliti menggunakan kelas yang sudah terbentuk di sekolah tersebut.

Dalam teknik pengambilan sampel terdapat dua teknik, yaitu penyampelan berpeluang (*probability sampling*) dan penyampelan tak berpeluang (*non probability sampling*). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan penyampelan berpeluang (*probability sampling*). Menurut Ali (2014, hlm. 112) “teknik penyampelan berpeluang memberi kemungkinan atau peluang yang sama kepada setiap subjek yang menjadi anggota populasi untuk terpilih sebagai anggota sampel”. Dalam teknik *probability sampling*, peneliti memilih menggunakan kategori *cluster sampling* karena kelompok siswa yang akan digunakan sebagai sampel telah terbentuk oleh sekolah, tanpa harus memilih lagi secara random dan disesuaikan dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII. Selain itu pada penelitian ini, menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Hal tersebut dijelaskan oleh Ali (2014, hlm. 117) bahwa:

Sampel yang diambil menggunakan teknik ini biasanya adalah kelompok yang telah ada atau telah terbentuk (kelompok intak atau *intact group*), tanpa ada campur tangan pelaku riset untuk mengubah kelompok itu, baik dalam jumlah anggota, susunan, maupun suasana dan derajat kekompakannya.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah satu kelas yang diambil dari kelompok kelas VII yaitu kelas VII C yang berjumlah 30 orang.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	VII C	30	Kelas Eksperimen

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen penelitian disusun menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016, hlm. 148) yang mengemukakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen tes. Menurut Arifin (2014, hlm. 226) “tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden”. Pada penelitian ini tes yang akan diberikan adalah tes tertulis yang berbentuk uraian bebas atau yang disebut bentuk uraian non objektif. Tujuan penggunaan tes uraian non objektif adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar kognitif setelah menggunakan media *motion graphic* pada mata pelajaran IPS. Adapun kisi-kisi instrumen tes uraian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Tes Uraian

Aspek Kognitif	Indikator
Pemahaman (C2)	Peserta didik mampu menyebutkan jenis-jenis iklim di indonesia.

Aspek Kognitif	Indikator
	Peserta didik mampu menjelaskan definisi iklim.
	Peserta didik mampu membedakan antara iklim dan cuaca.
	Peserta didik mampu menyebutkan gas yang terkandung dalam atmosfer.
Penerapan (C3)	Peserta didik mampu menentukan dampak perubahan iklim berdasarkan penyebabnya.
	Peserta didik dapat menentukan alat ukur suhu udara.
Analisis (C4)	Peserta didik mampu menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan iklim.
	Peserta didik dapat mengidentifikasi manfaat reboisasi dalam menanggulangi dampak perubahan iklim.
	Peserta didik dapat menganalisis proses 3R (<i>reduce, reuse, dan recycle</i>) sebagai upaya dalam mencegah terjadinya perubahan iklim.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 *Motion Graphic*

Motion graphic adalah grafis yang menggunakan rekaman video atau teknologi animasi untuk menciptakan ilustrasi gerak atau rotasi dan biasanya dikombinasikan dengan audio untuk digunakan dalam proyeksi multimedia. Konsep dari media ini agar menjadi sebuah ilustrasi dalam materi kondisi iklim Indonesia mata pelajaran IPS untuk membantu siswa dalam mencapai pengetahuannya.

3.4.2 Pembelajaran Saintifik

Pembelajaran saintifik merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan keilmuan pada proses pembelajarannya yang terdiri dari lima langkah kegiatan yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membuat.

3.4.3 Hasil Belajar

FAHMI NUGROHADI, 2017
 EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA MOTION GRAPHIC
 PADA PEMBELAJARAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DOMAIN
 KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran peserta didik yang ditunjukkan melalui tes yang diberikan oleh guru setelah diberikan perlakuan dengan memanfaatkan media *motion graphic* untuk melihat peningkatannya. Hasil belajar disini dimaksudkan hasil belajar pada domain kognitif meliputi aspek memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrumen jenis tes. Untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa aspek pemahaman aspek penerapan, dan aspek analisis menggunakan instrument tes bentuk uraian non-objektif.

Menurut Arifin (2014, hlm. 226) “tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden”.

Dalam penskoran soal bentuk uraian non-objektif ini , skor di jabarkan dalam rentang skor 0-4. Dengan skor minimal nol jika peserta didik tidak sama sekali menjawab soal dan skor maksimal ditentukan oleh penyusun soal dengan pedoman jawaban yang sudah disusun sebelumnya.

Teknis dalam pelaksanaan tes uraian dibagi menjadi dua yaitu *pre-test* dan *post-test*. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada awal sebelum dilakukan *treatment*, setelah *pre-test* selesai siswa akan diberikan sebuah *treatment* dan di akhiri dengan *post-test*. Pola tersebut dilakukan sebanyak tiga kali untuk melihat seberapa efektifitas penggunaan *motion graphic* terhadap pemikiran tingkat tinggi siswa.

3.6 Parameter Pengukuran

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode (Arikunto, 2006, hlm. 149). Instrumen dapat digunakan dengan baik jika telah dilakukan uji validitas maupun uji reliabilitasnya.

3.6.1 Validitas

FAHMI NUGROHADI, 2017
 EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA MOTION GRAPHIC
 PADA PEMBELAJARAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DOMAIN
 KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006, hlm. 168). Validitas ini bertujuan untuk mendapatkan data yang sesungguhnya terjadi dilapangan, karena jika data yang didapatkan tidak sama dengan data dilapangan maka hal tersebut bisa dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tidak valid.

3.6.1.1 Validitas Konstruk dan Isi

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (construct validity). Menurut Sugiyono (2016, hlm. 177) validitas konstruk adalah validitas dengan menggunakan pendapat dari ahli (judgement experts). Selain validitas konstruk, di uji pula validitas konten atau isi. Validitas isi menurut Sugiyono (2016, hlm. 353) adalah validitas yang dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan mata pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknik pengujian validitas isi ini ditempuh dengan cara mencocokkan materi tes dengan indikator dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kisi-kisi instrument. Selain itu juga melakukan konsultasi dan diskusi dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Dalam melakukan uji validitas konstruk dan isi, peneliti melakukan expert judgement kepada guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Kandanghaur yaitu Ibu Umi Hartati, S.Pd. untuk menilai validitas konstruk dan isi terhadap instrumen soal yang telah dibuat.

3.6.1.2 Validitas Kriterion

Uji validitas kriteria, kriteria yang digunakan adalah nilai kelompok uji coba instrumen yang berasal dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peneliti mengkorelasikan nilai ulangan harian yang berasal dari guru mata pelajaran IPS dengan nilai uji coba instrumen. Pengujian tersebut dilakukan dengan analisis korelasi. Adapun pengujian yang dilakukan peneliti dalam uji validitas kriteria ini yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Arifin (2011, hlm. 254)

Keterangan:

 r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Nilai asli X (nilai ulangan harian)

Y = Nilai asli Y (nilai uji coba instrumen)

Untuk menafsirkan koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,21	Sangat rendah

Arifin (2011, hlm. 257)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah peneliti lakukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dalam perhitungannya dibantu oleh *Microsoft Office Excel 2016* diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,612 jika dilihat berdasarkan interpretasi koefisien korelasi maka didapatkan kriteria validitas yaitu tinggi. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6**Hasil Uji Validitas**

r_{xy}	Kriteria
0,612	Tinggi

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan agar penilitan yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda tetap menghasilkan data yang sama. Arikunto (2006, hlm.178) menyatakan bahwa “Reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”.

Perhitungan uji reliabilitas digunakan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* atau Koefisien Alpha. Menurut Siregar (2013, hlm. 57) “Teknik *Cronbach's Alpha* dapat digunakan untuk menentukan suatu instrumen penelitian *reliabel* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala”. Peneliti menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, karena instrumen yang dikembangkan berbentuk uraian dan penskoran dalam instrumen yang dikembangkan berbentuk skala.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > r_{tabel} dengan derajat kepercayaan sebesar 95%. Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yaitu sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

Ali (2014, hlm. 165)

α = Koefisien alpha yang menggambarkan derajat kereliabelan tes

K = Jumlah butir-butir soal

S_i^2 = Variansi dari setiap butir soal

S_x^2 = Variansi total dari tes itu

Ketentuan klasifikasi koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Besarnya nilai r_{11}	Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi

FAHMI NUGROHADI, 2017

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA MOTION GRAPHIC

PADA PEMBELAJARAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DOMAIN KOGNITIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Suherman (2010, hlm. 75)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* yang dalam perhitungannya dibantu oleh *Microsoft Office Excel 2016* diperoleh hasil bahwa r hitung $>$ r tabel ($0,766 > 0,349$) yang artinya bahwa instrumen pengujian peningkatan hasil belajar domain kognitif siswa dapat dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas yang tinggi. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas

N	r hitung	r tabel	Keterangan
30	0,766	0,349	Reliabel

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Data *Pretest* dan *Posttest*

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu:

- 1) Memeriksa jawaban siswa.
- 2) Menghitung skor hasil *pretest* dan *posttest*.
- 3) Menghitung skor total siswa dengan menjumlahkan skor masing-masing soal.

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata skor baik *pretest* maupun *posttest* menggunakan rumus:

$$Mean = \bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

Furqon (2014, hlm. 42)

\bar{X} = Rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah skor
 n = Jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar domain kognitif siswa dapat dengan menghitung *gain* atau selisih dari *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Selisih antara skor awal dan skor akhir disebut *gain*. Nilai *gain* dapat ditentukan dengan rumus berikut:

$$G = \text{Skor posttest} - \text{skor pretest}$$

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dari perolehan *gain* atau selisih skor keseluruhan *pretest* dan *posttest*. Pengujian normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program aplikasi pengolah data *Statistical Product and Solution Services (SPSS) version 20 for windows* dengan uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. (signifikansi) atau probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai sig. (signifikansi) atau probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.

3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2016, hlm.224). Hipotesis merupakan praduga yang masih harus dibuktikan kebenarannya.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji-t, dimana uji-t ini untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah pemberian perlakuan (treatment). Adapun rumus uji-t tersebut adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t	= Nilai t hitung
\bar{X}	= Nilai rata-rata
μ_0	= Nilai yang dihipotesiskan
s	= Simpangan baku sampel
n	= jumlah anggota sampel

Pada teknisnya perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program aplikasi pengolah data Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20 untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji sample paired t-test. Kriteria pengambilan kesimpulan untuk uji hipotesisnya adalah:

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H1 ditolak dan H0 diterima

Jika $-t_{hitung} < t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyusunan laporan. Berikut penjabaran dari ketiga tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

3.8.1 Tahap persiapan

- Memilih masalah atau menganalisis permasalahan, dengan melakukan observasi ke lokasi serta melakukan studi pustaka yang berasal dari beberapa literatur seperti buku bacaan, skripsi terdahulu, jurnal, dan sebagainya.
- Studi pendahuluan, dilakukan dengan cara mengunjungi sekolah yang akan diteliti yaitu SMP Negeri 1 Kandanghaur.
- Merumuskan masalah, melakukan perumusan masalah dan menentukan judul penelitian dengan bentuk proposal penelitian.
- Memilih metode penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen dan variabel dalam penelitian ini yaitu media motion graphic sebagai variabel X dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel Y.

- e. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu tes uraian.
- f. Melakukan expert judgement terhadap media dan instrumen kepada dosen ahli dan guru mata pelajaran IPS.
- g. Menentukan sumber data, yaitu berupa sampel atau kelas yang dijadikan penelitian.
- h. Melakukan uji coba instrumen kepada kelas sampel
- i. Melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap hasil dari ujicoba instrumen.

3.8.2 Pelaksanaan penelitian

- a. Melakukan pretest (tes awal) untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kontrol yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajarannya.
- b. Memberikan treatment pada siswa di kelas berupa penggunaan media motion graphic pada kelas sampel.
- c. Melaksanakan posttest (tes akhir) untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi treatment dan melakukan observasi terhadap situasi kelas khususnya terhadap siswa ketika pembelajaran berlangsung.

3.8.3 Tahap Penyusunan Laporan

- a. Mengumpulkan data hasil pretest dan posttest yang sudah diperoleh kemudian data tersebut diolah menggunakan ilmu statistik.
- b. Menarik kesimpulan dengan melakukan pengolahan data berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir serta menyimpulkan hasilnya sesuai hipotesis.
- c. Pembuatan laporan dalam bentuk skripsi sesuai dengan tata cara penulisan karya ilmiah.